

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap hari jumlah penduduk di Indonesia selalu bertambah dengan kelahiran bayi-bayi ke dunia ini. Hampir setiap menit terjadi kelahiran, baik kelahiran tunggal maupun kelahiran kembar. Orangtua antusias menantikan kelahiran bayinya. Dari hasil wawancara terhadap beberapa pasangan yang baru menikah, kebanyakan mereka berpikir dan ingin memiliki anak kembar dari pada anak tunggal, karena menurut mereka memiliki anak kembar akan jauh lebih menyenangkan. Kembar merupakan suatu peristiwa khusus dan jarang terjadi dalam suatu peristiwa kelahiran. Dengan melihat penyebabnya, kembar dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu kembar identik (*uniovolar*) yaitu kembar yang terjadi dari satu sel telur yang dibuahi oleh satu sel sperma dan kembar non-identical (*fraternal/biovular*) yaitu kembar yang terjadi dari pembuahan dua sel telur secara berurutan oleh dua sel sperma (www.indopsikologi.com).

Di Amerika Serikat, jumlah kelahiran bayi kembar naik dua kali lipat di tahun 2009 jika dibandingkan dengan tahun 1980, dengan kenaikan dari 68.339 menjadi 137.000 kelahiran kembali. Menurut *National Center for Health Statistics*, kenaikan kelahiran kembar melonjak 76% dalam 30 tahun terakhir. Dalam tiga dekade terakhir, jumlah kelahiran kembar meningkat di semua negara bagian, namun hampir 100% terjadi pada perempuan berusia

35-39 tahun dan sekitar 200% pada perempuan usia di atas 40 tahun (kompas.com)

Suara pembaruan *online* di Indonesia melaporkan bahwa dalam acara Super Twins -ajang mencari anak kembar yang memiliki bakat menyanyi di salah satu stasiun televisi- tercatat terdapat 350 pasangan kembar di Jakarta yang mendaftar. Hal ini berarti bahwa terdapat ratusan atau bahkan lebih pasangan kembar di Indonesia jika ditambah dengan kota-kota yang lain (lautanindonesia.com).

Di Indonesia terdapat perkumpulan orang-orang kembar bernama Yayasan Nakula-Sadewa yang didirikan oleh Seto Mulyadi seorang Psikolog Anak di Jakarta Selatan, dan ia memiliki saudara kembar yang bernama Kresna Mulyadi. Yayasan Nakula Sadewa didirikan pada 22 Februari 1984. Unikanya, Nakula Sadewa sengaja mengidentikkan kembar dengan angka serba dua. Hal itu ditunjukkan dari tanggal berdirinya, yakni tanggal 2, bulan 2 (Februari) dan tahun 1984 yang jika keempat angka itu dijumlahkan, $1+9+8+4$, akan menghasilkan angka 22. Juga sekretariatnya berada di Jalan Patiunus nomor 22 Jakarta Selatan, didirikan pada pukul 22.22 WIB. Yayasan ini beranggotakan sekitar 6.500 pasang kembar dua, tiga, empat dan lima. Salah satu agenda Yayasan Nakula Sadewa adalah memberikan beasiswa, bantuan kesehatan kepada kembar yang sakit maupun penyandang cacat fisik, juga bantuan terhadap kembar yang mengalami masalah hukum, konsultasi psikologi kepada para orangtua kembar mengenai cara-cara menghadapi anak

kembar, serta mengadakan kegiatan kesenian dan olah raga bagi para kembar (Mytwins-care.blogspot.com).

Suara pembaruan *online* melaporkan bahwa Pada tanggal 24 Februari 2004, Yayasan Nakula Sadewa menggelar Festival Kembar Indonesia di Senayan Trade Center (STC) Jakarta. Di tempat itu berkumpul 116 pasang kembar dari berbagai kota di Indonesia. Unikny, selain kembar dua, ada juga kembar tiga, empat, bahkan kembar lima. Festival ini digelar dalam rangka memperingati ulang tahun ke-20 yayasan yang bergerak di bidang sosial dan membantu pasangan kembar di Indonesia ini (Gatra.com).

Banyak hal-hal yang khas yang dimiliki oleh anak kembar, antara lain apabila yang satu dipukul, maka kembarannya yang lain turut merasakan sakit meskipun mereka secara fisik terpisah jauh; apabila yang satu sedih dan menangis, maka kembarannya juga akan merasa sedih dan menangis meskipun penyebab kesedihan itu tidak diketahuinya; apabila yang satu sakit, maka kembarannya akan turut sakit; apabila yang satu jatuh cinta pada seseorang, maka kembarannya akan mencintai orang yang sama.

Anak kembar memiliki ketertarikan yang sama pada suatu hal, seperti ketertarikan yang sama dalam berpenampilan, berpakaian, hobi, olah raga yang disukai, memilih teman, memilih pasangan hidup, dan perencanaan karir (psikologionline.com). Anak kembar juga identik dengan persamaan-persamaan, dari mulai fisik dan penampilan, hingga perlakuan orang tua yang cenderung memberi perlakuan yang sama pada anak kembarnya, seperti memberikan baju yang sama, memberikan permainan yang sama, dan

mendaftarkan ke sekolah yang sama. Perlakuan yang sama dapat mempengaruhi anak kembar dalam memilih minatnya, kesenangannya ataupun kebutuhannya. Pada saat anak kembar memasuki fase dewasa dalam memenuhi minat, kesenangan ataupun kebutuhannya atas dasar keinginan sendiri bukan karena pilihan orang tua.

Paul A. Witty (dalam Tarigan dkk, 1990) mengemukakan minat merupakan ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seseorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, keterampilannya, dan ditujukan pada hal-hal yang disukainya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu melakukan apa yang dia inginkan, dimana mereka bebas memilih (Hurlock, 1978). Minat dibagi menjadi tiga kategori yaitu minat pribadi, minat rekreasi, dan minat social (Hurlock, 1980).

Minat tumbuh dalam bermain pada masa balita, dimana dalam permainan tersebut tidak terdapat aturan-aturan, dapat dilakukan dengan benda yang merangsang rasa ingin tahu, ditandai oleh banyaknya pengulangan, serta bergantung pada pola-pola perkembangan fisik, motorik, dan intelektual. Setelah menginjak masa kanak-kanak, perkembangan minat menjadi berkembang. Anak-anak mulai berminat pada pakaian, tubuh dirinya sendiri, seks, agama, serta melakukan kegiatan yang bergantung pada popularitas dan apakah ia menjadi anggota kelompok atau tidak. Berbeda halnya ketika memasuki masa remaja, dimana minat yang dibawa dari masa kanak-kanak

cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang seperti minat pada karier (Hurlock, 1980).

Ketika memasuki masa dewasa awal, minat-minat yang ada pada saat masa remaja menjadi berubah, beberapa minat tidak lagi memberikan kepuasan seperti semula (Hurlock, 1980). Menurut Santrock (1995), masa dewasa awal termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically trantition*), transisi secara intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran sosial (*social role trantition*). Kedewasaan dapat ditandai oleh banyak tonggak—masuk perguruan tinggi (penuh atau paruh waktu), bekerja (penuh atau paruh waktu), pindah rumah, menikah, dan memiliki anak—serta urutan dan waktu peralihan bervariasi (Schulenberg, O'Malley, Bachman, dan Johnston. 2005 dalam Papalia, 2009). Masa dewasa awal juga merupakan masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif, yaitu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen, perubahan nilai-nilai kreativitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Santrock, 1995).

Berdasarkan hasil wawancara informal terhadap individu dewasa kembar, mereka mempunyai minat yang sama dalam memilih Universitas, bahkan ada juga dewasa kembar yang mempunyai ketertarikan yang sama dalam memilih jurusan dan universitas. Mereka cenderung memiliki ketertarikan yang sama tersebut, karena mereka hidup dalam lingkungan dan pola asuh orang tua yang sama. Yang dimaksud ketertarikan yang sama itu disebut minat.

Informasi di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di *Minnesota Study of Twins Reared Apart* (MISTRA) pada tahun 1979 yang berjudul “*Separated twins and the genetics of personality differences: A critique*” mengenai sepasang individu kembar yang hidup terpisah. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh bukti bahwa ada sepasang individu kembar identik yang hidupnya terpisah sejak kecil dan mereka tidak pernah bertemu sebelum penelitian berlangsung, ternyata mempunyai banyak kesamaan. Hasil penelitian yang dilakukan di *University Amsterdam, Tinbergen Institute* pada tahun 2008 yang berjudul *The Health Returns to Education: What Can We Learn from Twins*, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat bervariasi dalam pasangan kembar, seperti berat lahir, kesehatan awal kehidupan, perawatan orang tua dan hubungan dengan orang tua, tidak memprediksi adanya perbedaan pasangan kembar di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh D. T. Lykken dkk pada tahun 1993 tentang *Heritability of Interests: A Twins Study* pada 924 pasang kembar yang dibesarkan bersama-sama dan 92 pasangan kembar yang dipisahkan pada masa bayi dan dibesarkan terpisah menunjukkan bahwa sekitar 50% dari varians minat (sekitar dua pertiga dari varians stabil) dikaitkan dengan variasi genetik. Heritabilitas dapat secara konservatif diperkirakan dari sepasang korelasi kembar monozigotik dewasa dipelihara bersama-sama.

Pada hakikatnya, tidak ada individu yang memiliki minat yang sama terhadap sesuatu, seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli Psikologi Humanistik yang bernama Gordon W. Allport (1937, dalam Calvin S Hall,

1985). Allport mengatakan bahwa individu bersifat unik dan khas, oleh karena itu tidak ada dua individu yang benar-benar sama. Menurut Dobzhansky, setiap orang secara biologis dan genetis benar-benar berbeda satu dari yang lainnya, bahkan dalam kasus bayi kembar (dalam Hurlock, 1980).

Dari banyaknya hal-hal yang khas tentang anak kembar dan sedikitnya penelitian mengenai minat pada individu dewasa kembar membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penelusuran Minat Pribadi, Minat Rekreasi, dan Minat Sosial pada Dewasa Kembar (Studi Kasus Mengenai Minat pada dua Pasang Dewasa Kembar)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah menggali bagaimana perkembangan minat pada individu kembar dewasa awal dilihat dari tiga minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1980), yaitu: (1) minat pribadi yang meliputi penampilan, simbol kedewasaan, simbol status, uang, dan agama; (2) minat rekreasi yang meliputi berbincang-bincang, olahraga, hobi, dan hiburan; (3) minat sosial yang meliputi perubahan dalam persahabatan, perubahan dalam kelompok sosial, perubahan nilai popularitas, dan perubahan dalam status kepemimpinan.

Subjek penelitian difokuskan pada dua pasang dewasa kembar yang identik berusia 20-25 tahun yang berada di kota Bandung dan sedang duduk di bangku kuliah.

C. Rumusan Masalah

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk bebas memilih dan melakukan apa yang dia inginkan. Mereka menjadi berminat jika mereka melihat sesuatu yang dapat menguntungkan atau sesuatu yang dapat memberi kenikmatan. Minat ada pada setiap orang, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa, baik anak tunggal maupun anak kembar. Anak kembar pada umumnya memiliki minat yang sama, seperti minat dalam berpenampilan, berpakaian, hobi, olah raga, memilih teman, memilih pasangan hidup, dan perencanaan karir.

Dari uraian di atas dapat dijabarkan empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat pribadi pada dewasa kembar?
2. Bagaimana gambaran minat rekreasi pada dewasa kembar?
3. Bagaimana gambaran minat sosial pada dewasa kembar?
4. Bagaimana gambaran perkembangan minat pada dewasa kembar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui gambaran minat pribadi pada dewasa kembar.
2. untuk mengetahui gambaran minat rekreasi pada dewasa kembar.
3. untuk mengetahui gambaran minat sosial pada dewasa kembar.
4. untuk mengetahui gambaran perkembangan minat pada dewasa kembar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian memiliki kegunaan/manfaat secara teoritis ataupun praktis, yang diuraikan berikut ini.

1. Kegunaan teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah temuan-temuan empiris yang selanjutnya menjadi sumber pengetahuan mengenai minat pada dewasa kembar. Mengingat penelitian ini masih terbatas, maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi mengenai minat pada individu kembar.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai minat pada dewasa kembar.
- b. Bagi subjek, penelitian ini memberikan pemahaman dan dapat menggali lebih dalam mengenai kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minatnya.
- c. Bagi mahasiswa yang mendalami psikologi perkembangan maupun masyarakat awam, dapat menambah pengetahuan tentang minat pada individu dewasa kembar dan juga tidak selalu menyamakan minat yang ada pada dewasa kembar.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung dan pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik subjek sebagai berikut:

1. Dua pasang dewasa kembar yang identik berusia 20-25 tahun,
2. Sedang duduk di bangku kuliah,
3. Bertempat tinggal di kota Bandung.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Lokasi dan Subjek Penelitian
- G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kembar
- B. Minat
- C. Dewasa Awal
- D. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Instrumen Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Keabsahan Data
- F. Lokasi dan Subjek Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Data Profil Subjek Penelitian
 - 1. Pasangan Kembar Pertama
 - 2. Pasangan Kembar Kedua
- B. Deskripsi Data
- C. Hasil Penelitian
 - 1. Hasil Penelitian Pasangan Kembar Pertama (HD dan HR)
 - a. Gambaran Evaluasi Pasangan Kembar Pertama tentang Minat Pribadi
 - b. Gambaran Evaluasi Pasangan Kembar Pertama tentang Minat Rekreasi
 - c. Gambaran Evaluasi Pasangan Kembar Pertama tentang Minat sosial
 - d. Gambaran Perkembangan Minat Pasangan Kembar Pertama.

2. Hasil Penelitian Pasangan Kembar kedua (SI dan SA)

- a. Gambaran Evaluasi Pasangan Kembar Kedua tentang Minat Pribadi
- b. Gambaran Evaluasi Pasangan Kembar Kedua tentang Minat Rekreasi
- c. Gambaran Evaluasi Pasangan Kembar Kedua tentang Minat Sosial
- d. Gambaran Perkembangan Minat Pasangan Kembar Kedua.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Pasangan Kembar Pertama (HD dan HR)
 - a. Minat Pribadi pada Pasangan Kembar Pertama
 - b. Minat Rekreasi pada Pasangan Kembar Pertama
 - c. Minat Sosial pada Pasangan Kembar Pertama
 - d. Gambaran Perkembangan Minat Pasangan Kembar Pertama
2. Pembahasan Pasangan Kembar kedua (SI dan SA)
 - a. Minat Pribadi pada Pasangan Kembar Kedua
 - b. Minat Rekreasi pada Pasangan Kembar Kedua
 - c. Minat Sosial pada Pasangan Kembar Kedua
 - d. Gambaran Perkembangan Minat Pasangan Kembar Kedua

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

